

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena sumber daya alam melimpah dan kemampuannya dalam mengembangkan sektor pertanian. Salah satu negara di daerah tropis menjadikan Indonesia negara dengan sentra beberapa komoditas hasil perkebunan di dunia. Salah satu produk pertanian terbesar di Indonesia yaitu perkebunan kelapa sawit. Hal ini disebabkan kelapa sawit menjadi komoditi peranan penting bagi perekonomian nasional terutama penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan negara. Berdasarkan data Statistik Kelapa Sawit Indonesia pada tahun 2022, produksi kelapa sawit mencapai 46,82 ton dan produksi di tahun 2022 meningkat sebesar 1,29% dibandingkan produksi tahun 2021 ( Badan Pusat Statistik, 2022). Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang penting karena menghasilkan minyak makan, bahan bakar (biodiesel), dan minyak industri. Minyak kelapa sawit dalam industri pangan digunakan sebagai minyak goreng, margarin, dan makanan panggang. Sementara itu, dalam industri non pangan digunakan sebagai bahan bakar nabati, sabun, detergen, kosmetik, dan obat-obatan. Minyak kelapa sawit memiliki sejumlah keunggulan dari minyak nabati lainnya. Beberapa keunggulan kelapa sawit adalah produktivitas yang tinggi dan tanaman kelapa sawit mudah beradaptasi dengan lingkungan. Perkebunan kelapa sawit merupakan jenis usaha jangka panjang. Dalam rantai produksi kelapa sawit, diperlukan kegiatan pengangkutan Tandan Buah Segar (TBS) terutama dalam memastikan kualitas hasil panen tetap bagus sebelum diolah lebih lanjut.

Tandan Buah Segar (TBS) merupakan komponen utama dalam perkebunan kelapa sawit. Tandan buah segar yang sudah di panen diperlukan kegiatan pengangkutan. TBS harus segera di angkut dan diolah di pabrik, Jika buah terlalu lama dilapangan dan tidak segera diangkut, maka minyak sawit akan menimbulkan kandungan asam lemak (*free fatty acid*) yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas kelapa sawit dan harga pembelian *Crude Palm Oil* (CPO) akan menurun. Oleh sebab itu, waktu yang diperlukan

untuk mengolah TBS sejak panen sebaiknya tidak lebih dari 8 jam, agar minyak tetap terjaga kualitasnya. Perencanaan pengangkutan TBS haruslah direncanakan, dengan tujuan untuk mengatur tersedianya TBS yang akan diangkut sehingga jangka waktu antara panen dan pengolahan dapat sesuai, serta seluruh TBS yang sudah di panen dapat sampai di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) pada hari yang bersamaan. Dalam merencanakan pengangkutan TBS perlu diperhatikan beberapa faktor yaitu produksi kebun (semua divisi), hasil TBS tiap divisi, waktu tersedianya TBS di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Sistem jaringan jalan di perkebunan juga merupakan salah satu faktor penting untuk kelancaran pengangkutan TBS ke pabrik. Banyak pekerjaan di suatu blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai sehingga kegiatan operasional jadi terlambat. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pengolahan TBS adalah manajemen transportasi yang digunakan dalam pengangkutan hasil panen.

Manajemen transportasi adalah proses perencanaan, desain, operasi, dan pemeliharaan transportasi untuk pergerakan orang dan barang yang aman, efisien, dan berkelanjutan, memiliki implikasi krusial dalam konteks pengelolaan kebun kelapa sawit. Keunggulan kompetitif perusahaan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan transportasi, mengingat bahwa ketepatan dalam pengangkutan TBS ke PKS secara langsung mempengaruhi proses pengolahan, kapasitas produksi, dan pada akhirnya, mutu produk akhir (Pahan, 2012).

PT Poliplant Sejahtera mengelola kebun kelapa sawit dan pabrik pengolahan kelapa sawit secara mandiri sebagai bagian dari operasi inti perusahaannya. Namun, untuk memastikan kebutuhan operasional pabrik terpenuhi dengan baik dan produksi berjalan lancar, PT Poliplant Sejahtera juga menerima pasokan TBS dari petani plasma dan perusahaan lain yang masih berada dalam satu naungan grup perusahaan besar. Pentingnya transportasi di perkebunan kelapa sawit mulai dari perawatan serta perbaikan kendaraan maupun alat berat merupakan sarana yang harus diperhatikan dan dilakukan secara berkala sehingga dapat berfungsi secara optimal ketika

dibutuhkan (Pahan, 2012). Pelaksanaan manajemen transportasi pengangkutan TBS di PT. Poliplant Sejahtera sangat penting untuk menjaga kelancaran rantai pasok dan kualitas produk akhir. Proses ini melibatkan perencanaan yang terstruktur, termasuk penjadwalan penggunaan kendaraan, estimasi produksi harian, dan pemantauan kondisi jalan. Namun, pelaksanaan ini menghadapi kendala signifikan, seperti kondisi jalan yang tidak memadai dan kerusakan alat transportasi akibat kurangnya kehati-hatian dalam penggunaannya juga menjadi masalah yang berulang. Kendala-kendala ini dapat memperlambat proses pengangkutan dan berdampak langsung pada kualitas TBS, terutama mutu CPO yang dihasilkan. Masalah ini menunjukkan bahwa efektivitas manajemen transportasi bergantung pada manajemen yang memadai dan pemeliharaan alat yang baik.

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas adalah

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen transportasi pengangkutan TBS di PT. Poliplant Sejahtera?
2. Kendala apa yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen transportasi TBS di PT. Poliplant Sejahtera?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen transportasi pengangkutan TBS di PT. Poliplant Sejahtera.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen transportasi pengangkutan TBS di PT. Poliplant Sejahtera.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya
2. Sebagai informasi tambahan yang dapat menjadi dasar dan acuan untuk mendukung penelitian lebih lanjut mengenai manajemen transportasi di perkebunan kelapa sawit.